

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. (PT Bursa Efek Indonesia, 2010a).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (PT Bursa Efek Indonesia, 2010b). Tingkat keuntungan (*return*) suatu saham sangat berhubungan signifikan terhadap likuiditas saham (Amihud, 2002). Likuiditas saham pada pasar finansial adalah kemampuan untuk menyerap dengan lancar aliran perintah pembelian dan penjualan suatu saham (Shen & Starr, 2002).

Menurut Ajina dan Lakhali (2010) likuiditas saham memiliki hubungan yang kuat terhadap transparansi perusahaan. Peningkatan dari asimetri informasi menunjukkan bahwa rendahnya transparansi dari perusahaan dan akan mengurangi likuiditas saham sehingga meningkatkan biaya modal dari perusahaan (Healy & Palepu, 2001; Jacoby, Fowler, & Gottesman, 2000). Transparansi perusahaan dapat di tingkatkan dengan menggunakan tata kelola perusahaan. Tata

kelola perusahaan merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (PT Bursa Efek Indonesia, 2011).

Struktur kepemilikan adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan finansial perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Rubin (2007) berpendapat bahwa struktur kepemilikan dan likuiditas saham layak mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan hubungan ini, para peneliti fokus kepada dua hipotesis utama, yaitu hipotesis *adverse selection* dan hipotesis perdagangan.

Hipotesis pertama, hipotesis *adverse selection* mengakui adanya asimetri informasi antara pemegang saham yang memiliki informasi dengan pemegang saham yang tidak memiliki informasi (Grossman & Stigiltz, 1980; Glosten & Milgrom, 1985; Kyle, 1985; Easley & O'Hara, 1987). Hipotesis yang kedua adalah hipotesis perdagangan yang mengasumsikan bahwa volume transaksi yang tinggi akan mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan likuiditas saham (Demsetz, 1968; Merton, 1987).

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya cenderung fokus terhadap hipotesis *adverse selection*, namun tidak ada kesepakatan umum dari para peneliti mengenai identitas dari *insider*. Beberapa penelitian menguji mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan (McConnell & Servases, 1990; Heflin & Shaw, 2000), terdapat penelitian yang fokus pada kepemilikan manjerial (Lakonishok & Lee, 2001), serta kepemilikan institusional terhadap likuiditas

pasar saham (Bartov, Radhakrishnan, & Krinsky, 2000; Rubin, 2007; Syamala, Chauhan, & Wadhwa, 2014).

Ajina dan Lakhali (2010) berpendapat bahwa pemegang saham yang memiliki kontrol, para manajer, dan investor institusional adalah investor yang paling dipertimbangkan sebagai *informed investor* lebih karena mereka memiliki akses pada informasi perusahaan. Asimetri informasi terjadi akibat pertentangan antara investor yang memiliki informasi (pemegang saham yang besar, manajer, dan investor institusional) dengan investor yang tidak memiliki akses informasi (pemegang saham minoritas).

Asimetri informasi yang timbul dapat mempengaruhi likuiditas saham khususnya pada negara dengan perlindungan investor yang lemah. Menurut Porta, Lopez-de-Silanes, Shleifer, dan Vishny (2000) negara-negara yang mengikuti sistem *common law* memproteksi investor lebih kuat dibandingkan sistem *French civil law*, sehingga Indonesia sebagai negara yang menganut *French civil law*, memiliki proteksi investor yang paling lemah dan memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang ini penulis merasa penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap likuiditas pasar saham penting untuk dilakukan oleh sebab itu, penulis mengambil judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di negara Indonesia dengan variabel kontrol harga saham, ukuran perusahaan, dan *book value to market value ratio* adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas saham perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas saham perusahaan?
3. Apakah konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas saham perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas saham.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas saham.
3. Untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi para investor mengenai pengaruh struktur kepemilikan pada likuiditas pasar saham sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal penerapan struktur kepemilikan untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan sehingga menarik minat para investor.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan referensi dan pertimbangan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan, manfaat penelitian serta bagian akhir diuraikan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini berisi mengenai teori dan penjelasan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang relevan untuk digunakan sebagai dasar pemikiran dan pengembangan model penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, yang meliputi rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil dari pengujian data yang didapatkan dari laporan keuangan berdasarkan variabel-variabel yang diuji beserta pembahasan dari hasil analisis-analisis yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan dari penelitian dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.